



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di bagian redaksi, sebagai reporter sekaligus penulis feature. Segala pekerjaan yang dilakukan oleh penulis, ada di bawah koordinasi dari reporter senior yaitu Edwin Habibun dan Ria Juwita. Edwin serta Ria sendiri yang membimbing selama liputan, mengedit tulisan penulis, dan memberi tugas sehari-harinya.

Koordinasi penugasan dilakukan biasanya setiap awal bulan setelah rapat redaksi selesai. Biasanya Ria dan Edwin akan memberi deadline kepada penulis selama satu bulan ke depan. Deadline tersebut dibagi menjadi 3 bagian D1, D2, D3. Dalam bagian-bagian tersebut biasanya tugas yang diberikan dibagi antara penulis dengan anak magang lainnya. Deadline tersebut biasanya berjarak 1 minggu. Selain deadline yang diberikan, diluar itu penulis juga mendapat tugas untuk meliput suatu acara ataupun tempat makan yang penugasan langsung diberikan pada hari itu juga.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis sebagian besar adalah menulis artikel feature. Di samping menulis artikel, penulis juga melakukan pencarian informasi dari internet, mencari bahan artikel, liputan seperti liputan kuliner, liputan acara, liputan event advertorial, melakukan wawancara, bahkan melakukan peminjaman buku ke toko buku. Selama melakukan kerja magang di majalah Girlfriend, penulis sudah menulis kurang lebih 13 artikel reportase, dan 12 artikel non-reportase. Dari seluruh tulisan yang dibuat penulis, sejauh ini tulisan yang tidak ditampilkan atau naik cetak, hanya 1 artikel. Selebihnya semua tulisan penulis pasti ditampilkan dalam majalah.

Selama dua bulan penuh, penulis diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak redaksi dalam proses produksi majalah Girlfriend. Penulis juga berkesempatan menulis beberapa artikel di bulan September, Oktober, dan November. Tugas-tugas yang pernah penulis lakukan selama 2 bulan, tercatat seperti di bawah ini :

Tabel 3.1 : Tugas Magang di Majalah girlfriend

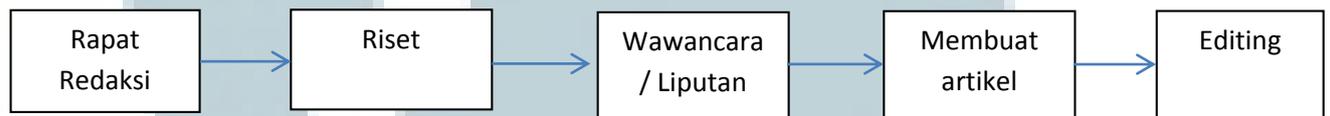
No	Minggu Ke-	Kegiatan
1.	Minggu ke-1	Menulis artikel Celeb Buzz Menulis artikel advertorial Mewawancarai Tities Sapoetra Liputan ke Goods Café
2.	Minggu ke-2	Mencari bahan tulisan untuk artikel Menulis review film Menulis dan mencari bahan spotlight
3.	Minggu ke-3	Menulis Agenda <i>Browsing</i> informasi untuk bahan artikel Spotlight Menulis artikel "I had a Dreams"
4.	Minggu ke-4	<i>Browsing</i> informasi untuk bahan artikel Paparazi, dan Celebuzz Liputan <i>launching</i> "Social Media Pixable" Liputan "Toto's Class Making Film" Menulis artikel "Gadget Freak"
5.	Minggu ke-5	Liputan kuliner : Restoran Sombrero + menulis artikel Menulis artikel "All About Gadget" Liputan <i>Press Conference</i> "Tao Kae Noi" Pemotretan It Girl
6.	Minggu ke-6	Ke sekolah-sekolahan + mal-mal untuk mencari geng remaja wanita untuk bahan artikel Menulis Agenda dan Books Review
7.	Minggu ke-7	Menulis artikel "ExtreMenu" Menulis Spotlight

8.	Minggu ke-8	Liputan Khusus Kuliner : Hangang dan Marche Restaurant Wawancara Chef Ayu Anjani Wawancara + menulis artikel True Stories Wawancara + menulis artikel Your Say Wawancara + menulis artikel “GangsFriend”
----	-------------	---

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Berikut ini adalah proses yang dilakukan oleh penulis, mulai dari awal penentuan tema hingga penulisan artikel :



Pada awal bulan, seluruh tim redaksi akan melakukan rapat redaksi yang di dalamnya membahas tentang penentuan tema yang akan dikerjakan bulan itu. Biasanya tema yang ada sudah dibuat secara keseluruhan di awal tahun oleh tim redaksi, jadi tim redaksi menentukan 12 tema untuk 12 bulan. Namun, tiap bulannya tema tersebut bisa saja berganti tergantung dari faktor-faktor pendukung seperti misalnya saja ada isu menarik yang baru terjadi dan dapat dijadikan tema.

Selain menentukan tema, di rapat redaksi juga akan ditentukan artikel-artikel apa saja yang akan dikerjakan oleh bagian redaksi, dan tema fashion apa yang akan diambil oleh bagian fashion. Setelah penentuan tema dan *brainstorming* sudah dilakukan pada rapat redaksi, senior reporter kemudian baru membagikan tulisan-tulisan feature yang harus dikerjakan oleh reporter magang. Berhubung reporter magang tidak ikut serta setiap rapat redaksi, maka yang menjelaskan tema bulan itu adalah senior reporter yang berhubungan langsung dengan reporter magang.

Dalam pelaksanaan magang, seluruh artikel yang ditulis oleh penulis memang merupakan artikel feature, tapi ada dua jenis artikel yang dikerjakan yaitu penulisan

artikel feature dengan reportase dan non-reportase. Artikel feature dengan reportase, mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan seperti meliput berita, mewawancarai, mengambil foto secara langsung, dan tugas lapangan lain yang biasa dilakukan oleh seorang reporter. Sedangkan penulisan artikel non-reportase dilakukan penulis dengan cara mencari informasi atau bahan penulisan hanya melalui internet saja. Artikel feature yang dibuat oleh penulis pun dibuat sekreatif dan semenarik mungkin, karena tulisan ini memang ditujukan untuk remaja berumur 13-19 tahun.

Proses terakhir merupakan proses editing, yang dilakukan oleh reporter senior. Biasanya setelah penulis selesai menulis artikel, artikel akan diberikan pada reporter senior untuk diedit dan disempurnakan. Jika penulis melakukan kesalahan dalam penulisan, biasanya penulis hanya diberitahukan kesalahan tanpa harus mengulang atau membetulkan tulisan. Reporter senior sendirilah yang akan membetulkan tulisan dan mengedit kesalahan yang terdapat pada artikel penulis. Setelah itu tulisan yang sudah di edit akan langsung diserahkan pada layouter untuk di layout, dan kemudian di cek terakhir kali oleh senior editor, dan barulah tulisan itu naik cetak.

Dalam mengedit tulisan, senior reporter biasanya mengganti beberapa kalimat atau paragraf, atau bisa juga memotong tulisan jika artikel yang ingin dimuat memang memiliki *space* kecil. Berikut adalah contoh tulisan asli yang dibuat oleh penulis dibandingkan dengan hasil editan yang sudah naik cetak.

Tulisan asli penulis, sebelum naik cetak :

5 Things To Do Before Go Abroad!

Jika kamu memiliki rencana untuk pergi ke luar negeri, here are the things you must read before you go abroad. Check it out, Girlfriend

1. Browse About the Happening Place

Searching tempat-tempat paling *happening*, paling terkenal, pokoknya yang paling engga boleh dilewatkan kalo misalnya kita pergi ke tempat itu. Jangan sampai kita udah jauh-jauh pergi ke negara tersebut tapi malah melewatkan kesempatan untuk mengunjungi tempat yang wajib dikunjungi. Contohnya aja

kayak Sentosa Island di Singapore, Nami Island di Korea, Central Park di New York, atau Buckingham Palace di Inggris.

2. Learn the Language

Pelajari bahasa dasar dari negara yang mau kita kunjungi. Karena enggak semua negara fasih berbahasa Inggris kan, apalagi ada negara yang memang ingin turisnya tahu bahasa mereka, seperti negara Prancis. Kalau misalnya kita mau pergi ke negara seperti Korea, Jepang, atau Prancis setidaknya kita tahu bahasa dasar seperti “halo”, “terimakasih”, “selamat pagi”, atau kalimat mendasar lainnya. Jangan sampai ketika kamu tersesat disana, *you don't know what to do*. Belajar kalimat tawar menawar juga penting loh, siapa tahu disana kamu bisa belanja di tempat murah yang bisa ditawar.

3. Knows the Culture or the Regulation

Cari tahu juga apa ada peraturan atau budaya khusus di negara tersebut yang beda sama negara kita. Contohnya aja kayak di Thailand, cara mereka menyapa orang baru adalah dengan mengatupkan tangan dan mengganggukan kepala. Jepang pun hampir sama, mereka memberi salam dengan cara menundukkan badannya. Dengan mengetahui kebudayaan mereka, kita jadi bisa menghormati, dan tahu bagaimana harus bersikap di negara tersebut.

Terus kamu juga perlu tahu, kamu enggak boleh bawa barang dengan merek palsu jika berkunjung ke negara-negara Eropa atau Amerika, jika kamu enggak mau barang ‘palsu’ itu disita oleh pihak bandara. *So, don't forget to check anything first before you go abroad.*

4. Check the Weather

Kalo kamu pergi jalan-jalan ke Eropa atau Amerika, kamu harus tahu cuaca apa yang lagi berlangsung disana. Biar kamu bisa sesuaikan baju apa aja yang bakalan kamu bawa kesana. Jangan sampai saltum alias salah kostum, apalagi kalo disana lagi musim dingin dan kamu enggak *prepare* bawa jaket tebal khusus *winter*. Musim panas disana memang enggak sepanas kayak di Indonesia, dan mungkin kamu tetap akan ngerasa kedinginan. Jadi tetap *prepare* untuk bawa jaket, sweater, atau syal ya, Girlfriend.

5. Don't be afraid to do something ridiculous

Last but not least, jika kamu pergi ke negara tertentu yang punya keunikan menarik jangan takut untuk mencobanya. Contohnya bungee jumping dari Macau Tower yang tingginya 233 meter atau mencoba makan serangga di China. Meskipun terdengar menyeramkan dan tidak biasa, tapi dengan melakukan hal tersebut kamu jadi punya pengalaman unik yang tidak akan pernah terlupakan.

Hasil tulisan penulis setelah melalui proses editing dan sudah naik cetak :

Gambar 3.1 : Tulisan penulis setelah di edit dan naik cetak



3.3.1.1 Penulisan Artikel Feature dengan Reportase

Berdasarkan teori dalam Catatan-catatan Jurnalisme Dasar, ada sepuluh tahap wawancara yang harus diperhatikan oleh seorang reporter. Teori tersebut merupakan pegangan penulis ketika melakukan wawancara di lapangan. Saat melakukan reportase/wawancara salah satu artis, yaitu Tities Sapoeira, penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang manajemen artis yang baru saja ia kelola. Sebelum wawancara tentunya, penulis melakukan persiapan diantaranya, melakukan riset latar belakang, mengajukan janji

wawancara, menyiapkan list pertanyaan, kemudian baru penulis menemui responden bersangkutan, dan melakukan tahap wawancara (Ishwara, 2011).

Setelah semua langkah wawancara telah dilakukan barulah penulis membuat sebuah artikel dari hasil wawancara tersebut. Sesuai dengan permintaan senior reporter, biasanya penulis diminta untuk menulis hasil transkrip wawancara terlebih dahulu, dan baru menulis artikel sesuai dengan hasil transkrip tersebut. Guna transkrip wawancara itu juga untuk mempermudah senior reporter ketika mengedit tulisan penulis.

Namun, tidak semua hasil wawancara yang ditranskrip dimasukkan ke dalam artikel. Biasanya hanya bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan angle, atau inti tulisan yang ingin ditulis saja yang diambil dan dijadikan acuan untuk artikel.

Berikut adalah contoh tulisan feature hasil reportase tentang manajemen artis milik Tities Sapoetra, yang di muat di majalah Girlfriend edisi Dakota Fanning, bulan September 2013.

Gambar 3.2 : Contoh Tulisan Feature dengan Reportase

gf report

MAX ARTIST MANAGEMENT
GUDANGNYA
AKTRIS BERKARAKTER

Kebanyakan manajemen *artist* memang menyediakan *talent* laki-laki dan perempuan sekaligus. Masih sangat jarang yang menyediakan *talent* laki-laki saja atau perempuan saja dalam satu manajemen *artist*. Inilah yang membuat MAX Artist Management berbeda.

"Ini yang beda MAX dengan yang lain. Di MAX ini khusus cewek. Jadi kalau ada *production house*, iklan, atau sine tron TV yang butuh *talent* cewek dengan berbagai karakter, bisa dicari di MAX," jelas Tities Sapoetra, founder MAX.

Istimewanya lagi, MAX mendidik para *talent*-nya dari nol. Para calon aktris yang masih remaja dididik dengan optimol, mulai dari pelatihan *acting*, *public speaking*, maupun *modeling*, hingga menjadi *talent* luar biasa. Walaupun para *talent* telah berprofesi sebagai aktris, pelatihan ini pun masih terus dilakukan.

Dalam memilih calon *talent*, MAX sangat mengutamakan karakter yang dimiliki. "Meskipun wajahnya cantik, tapi nggak

punya karakter, ya nggak kita rekrut. Mereka harus memiliki kelebihan. *Skill* tersembunyi yang dimiliki juga kemudian kita gali untuk menjadi 'kekuatannya'. Selain fisik, *personality* mereka juga harus A plus. Kerja keras dan kemauan mereka harus tinggi," lanjut Tities. Spesialnya lagi, MAX sangat hati-hati dalam mendistribusikan honor para *talent*-nya. "Semua pembayaran diberikan terlebih dahulu ke *talent*-nya, baru ke kita. Ini demi menjaga kepercayaan kita terhadap seluruh orangtua *talent-talent* kita." Ingin bergabung di MAX? *Catch them via Twitter on @max_artistmngt.*

Wendy Wilson
Umur 23 thn Tinggi 158 cm Berat Badan 47 kg Co. 0812 8532 0776 (Poetra)
Laurakina Photography | www.laurakina.com

3.3.1.2 Penulisan Artikel Feature Non-Reportase

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, untuk penulisan non-reportase, penulis biasanya tidak melakukan proses wawancara atau liputan. Setelah diberikan topik yang harus ditulis, penulis akan melakukan riset atau pencarian bahan di internet, mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi, dan kemudian langsung menulis artikel sesuai dengan informasi tersebut. Seperti contohnya untuk rubrik Celeb Buzz penulis sering mencari di situs-situs relevan seperti, www.eonline.com, www.justjaredjunior.com, dan sumber-sumber lain yang berisi tentang gosip-gosip selebritis, sebagai acuan informasi.

Penulisan feature pun harus dibuat semenarik mungkin untuk membuat para pembaca tertarik untuk membacanya. Seperti yang dituliskan dalam *Feature Writing for Newspapers and Magazines* (Friendlander and Lee, 2007:175) : *“The most effective feature storytelling methods are chronological, least-to-most-important, problem and solution, catalog, and repetitive structures”*

Gaya penulisan di Majalah Girlfriend ini merupakan penulisan feature yang kreatif dan menarik, dengan gaya bahasa percakapan, agar pembaca yang membaca pun tidak terlalu kesulitan memahami apa yang ingin disampaikan penulis. Bahasa yang digunakan juga bukan Bahasa Indonesia baku yang kaku, dan diselipkan beberapa kalimat Inggris di sela-sela penulisan.

Dalam pembuatan feature, membuat lead merupakan salah satu hal penting. Menurut Friendlander and Lee (2007:178) : *“The lead signals to the reader what type of story this is to be – it sets up the pacing dor the entire story. That lead telegraphs a lot of information”*.

Salah satu Lead yang diungkapkan oleh Edward Jay Friendlander dan John Lee, adalah Quotation Lead atau lead kutipan. Quotation Lead biasanya merupakan sebagian kata-kata yang diungkapkan seseorang atau keadaan yang terjadi untuk menggambarkan kutipan itu (Friendlander dan Lee, 2007:191). Penulis pun pernah

menggunakan lead sejenis ini dalam tulisannya, karena salah satu kutipan seseorang berhubungan dan cocok untuk mengawali tulisan yang dibuat penulis.

Gambar 3.3 : Contoh Tulisan Lead



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama 2 bulan penuh menjalani kerja magang di Majalah girlfriend, penulis mengalami beberapa kendala, yaitu :

1. Pada awalnya penulis mengalami kesulitan untuk menulis dengan gaya tulisan Majalah girlfriend, yaitu santai, tidak terlalu baku, dan menggunakan istilah-istilah Inggris untuk beberapa kata-kata. Contohnya seperti : “Percaya atau nggak, mimpi yang dialami saat tidur bisa menjadi suatu pertanda mengenai akan terjadi sesuatu di kehidupan nyata. So kali ini, GF mau sedikit kasih kamu bocoran seputar arti mimpi! *Well, believe it or not, it's just for fun, Girlfriends!*”

Tulisan tersebut berkebalikan dengan kebiasaan menulis di kampus yang biasanya menggunakan bahasa ilmiah dan dengan ejaan EYD. Sehingga, menurut reporter senior tulisan penulis pada awalnya agak sedikit kaku dan terlalu baku.

2. Ketika menulis artikel gosip, penulis agak kesulitan mencari berita yang tepat, karena tidak terbiasa membaca berita tersebut dan tidak terlalu *up to date* dengan berita artis luar negeri. Sehingga penulis memerlukan waktu lama untuk mencari berita terkait yang diinginkan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Setelah mengetahui dan menyadari kendala yang dialami, maka penulis melakukan hal-hal seperti ini untuk menangani kendala tersebut :

1. Beradaptasi dengan tulisan yang diinginkan oleh majalah Girlfriend, dengan cara banyak membaca majalah tersebut, dan terus berlatih menulis artikel-artikel Girlfriend.
2. Membuka situs-situs gosip luar negeri yang paling terpercaya, dan bertanya pada teman-teman yang sering meng-*update* berita-berita gosip luar negeri.

UMMN